

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, perkembangan pada bidang teknologi dan informasi juga semakin berkembang, adanya hal tersebut membuat perubahan pada gaya hidup dan perilaku individu maupun organisasi di saat ini. Salah satu perkembangan teknologi yang ada yaitu adanya media sosial. Di era saat ini media sosial menjadi hal yang harus digunakan, mulai dari usia anak-anak, remaja, hingga dewasa. Sudah bukan menjadi hal yang baru lagi ketika di era saat ini semua kalangan sudah mengakses media sosial di handphone pintar mereka. Banyak hal yang bisa dilakukan saat menggunakan media sosial, bisa untuk berkomunikasi dengan teman, sebagai tempat untuk berkenalan dengan orang baru, membagikan kegiatan sehari-hari, untuk berjualan, bahkan media sosial disaat ini bisa menjadi suatu pekerjaan.

Banyak media sosial yang ada di Indonesia seperti Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp, YouTube, Line, TikTok dan sebagainya. Media sosial tersebut memiliki kegunaannya masing-masing, ada yang untuk mengunggah foto-foto, kalimat, video yang menarik, dan sebagai tempat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Media sosial memiliki dampak yang besar bagi masyarakat saat ini, yang tadinya hanya orang biasa, sekarang jika menggunakan media sosial bisa menjadi orang yang dikenal oleh banyak orang, dan sebaliknya yang tadinya orang yang terkenal bisa menjadi biasa saja hanya dengan menggunakan media sosial. Ada dampak baik dan buruk saat menggunakan media sosial, apabila bisa memanfaatkan dengan baik penggunaan media sosial maka akan mendapatkan banyak sekali manfaat yang akan didapatkan, bisa menjadi tempat mempromosikan barang dagangan, memberitahu dan mendapatkan informasi tempat wisata yang bagus, mendapatkan teman dari berbagai kalangan, dan sebagainya.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Intagram. Menurut data yang dirilis survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada periode november 2020, pengguna media sosial intagram mencapai 61,6 juta pengguna. Instagram merupakan sebuah aplikasi media sosial untuk berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto, video, menerapkan filter digital, membuat *story* dalam bentuk foto atau video dan

membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk ke akun instagram milik pengguna. Instagram saat ini sudah memiliki banyak fitur yang menarik yang membuat semakin banyaknya pengguna baru tiap tahunnya. Fitur di instagram yaitu terdapat instagram *story*, yang mana berfungsi untuk mengunggah foto atau video yang bisa diberikan caption yang menarik mengenai kegiatan pengguna pada hari itu, dengan durasi bertahan yaitu 24 jam. Di instagram *story* juga pengguna bisa menggunakan filter yang lucu, menarik, dan bagus untuk digunakan agar apa yang diunggah oleh pengguna lebih menarik untuk dilihat banyak orang. *Live* instagram, yaitu berfungsi untuk membuat *live* seperti siaran langsung pada umumnya, disini para pengikut atau *followers* dari pengguna bisa berkomentar pada *live* tersebut dan pengguna bisa memberi tanggapan pada hal tersebut. Di instagram juga terdapat jumlah *followers*, *following*, jumlah postingan yang telah diunggah oleh pengguna, jumlah like dan yang sekarang sedang ramai dibicarakan yaitu jumlah *impression* atau jumlah berapakah konten yang dibuat telah tampil dilayar pengguna pada instagram *story*.

Mudahnya akses untuk menggunakan instagram hanya menggunakan handphone dapat dengan mudah mengakses instagram dimanapun dan kapanpun juga. Dengan mudah akses untuk menggunakan instagram ini dapat mengubah gaya hidup, yang tadinya mendapatkan informasi harus menonton TV, sekarang hanya membuka handphone dan mengakses instagram, segala informasi akan didapatkan. Pengguna bisa dengan mudah melihat idola atau orang yang disenangi di instagram, melihat apa yang dilakukannya hari ini, bahkan bisa mengetahui apa *style* yang digunakan idol tersebut. Yang tadinya bisa fokus belajar dengan waktu yang lama, sekarang jika handphone mendapatkan notifikasi dari akun instagram, sudah pasti akan selalu melihat handphone, dan fokus belajar menjadi hilang. Penggunaan instagram membuat pemilik akun untuk mengabadikan suatu moment melalui dokumentasi dalam bentuk foto ataupun video yang diberikan caption atau penjelasan mengenai unggahan tersebut. Kebutuhan ini terus meningkat seiring dengan keinginan seseorang untuk mengeksistensikan diri mereka. Pengguna instagram biasanya mengunggah keseharian mereka dalam bentuk foto dirinya, foto bersama teman-teman, foto atau memvideokan tempat-tempat yang bagus, ataupun mengunggah foto atau video mengenai kejadian yang sedang ramai dibicarakan.

Saat ini para pengguna media sosial khususnya instagram terdapat salah satu faktor eksistensi diri yaitu “angka”. Angka menjadi salah satu faktor dari kepuasan tersendiri bagi para pengguna media sosial. Seperti angka pada jumlah *followers*, *like*, komen, dan *impression* pada akun

pribadi mereka. Jika pengguna memiliki angka yang banyak pada hal tersebut, maka dianggap sebagai seseorang yang memiliki popularitas. Yangmana didunia nyata belum tentu mendapatkan popularitas yang sama seperti di media sosial. Seperti pada selebgram yang saat ini selalu membuat *instastory* mengenai jumlah *impression*, *viewers* pada sekali pembuatan story instagram, semakin banyak jumlah pada hal tersebut, maka mereka dianggap sebagai orang yang eksis dan populer. Melihat dari fenomena tersebut, hal ini memunculkan eksistensi diri pada pengguna media sosial instagram tersebut. Eksistensi menurut Kierkegaard yaitu yang menunjukkan bahwa diri seseorang itu ada, karena eksistensi tersebut muncul karena kesadaran akan keberadaan sesuatu atau seseorang dan menjadikannya menarik. Wujud dari eksistensi yang dimaksud yaitu pembuktian akan keberadaan seseorang melalui penggunaan akun instagram. Jika mereka bisa mengeksistensikan diri mereka melalui instagram, maka mereka akan berfikir bahwa penggunaan media sosial instagram adalah suatu kebutuhan pada dirinya. Dapat diartikan bahwa dorongan dari luar mempengaruhi eksistensi para remaja yang menggunakan media sosial khususnya instagram. Hal ini yang menyebabkan banyak dari remaja atau *millenials* yang lebih sering berinteraksi melalui media sosial dari pada berinteraksi sosial secara langsung. Mereka lebih sering mengunggah sesuatu moment di akun instagramnya walaupun sedang bersama teman mereka.

Pengguna akun instgaram saat ini selalu mengunggah hal-hal yang menarik seperti ketika pengguna sedang berada ditempat yang menarik seperti tempat wisata yang sedang ramai dibicarakan, lalu pengguna mengunggah foto atau video ke akun instagramnya. Mengunggah foto makanan, aktifitas yang dilakukan hari ini, berkumpul dengan teman-teman dan sebagainya. Ini menandakan bahwa pengguna tersebut sangat aktif, memiliki banyak teman, memperlihatkan kehidupan yang selalu senang, bahkan menunjukkan eksistensinya. Mereka melakukan hal tersebut karena pada saat ini pergaulan remaja makin dipengaruhi oleh media sosial, mereka bukan hanya ingin eksis didunia nyata, tetapi juga di dunia maya. Kebiasaan mengunggah hal tersebut saat ini sedang menjadi suatu budaya kekinian atau masa kini. Remaja dikatakan kekinian apabila sudah mengunggah sesuatu hal seperti makanan. Maka foto tersebut menjadi bukti bahwa pengguna tersebut pernah mencoba makanan yang difoto. Begitupun jika mengunggah ditempat wisata yang sedang ramai dikunjungi oleh masyarakat. Dari hal tersebut membuat individu berlomba-lomba untuk menampilkan diri sebaik mungkin dalam situasi tertentu untuk bisa mencapai tujuannya. Hal ini yang menjadikan para remaja saat ini menggunakan media sosial untuk saling bereksistensi antar

pengguna media sosial lainnya, padahal interaksi sosial remaja dilingkungan sekitar juga sangat penting. Seperti pada saat ini sekolah dilakukan secara online, mereka jadi lebih sering berinteraksi menggunakan media sosial. Para remaja menggunakan media sosial dimanapun dan kapanpun baik di jalan, di rumah, pada saat belajar tanpa memperhatikan sekitar mereka. Ini membuat para remaja lebih individualisme, bahkan pada saat sedang berkumpul dengan teman atau keluarga sering mereka malah lebih asik dengan handphone mereka untuk bermain media sosial dari pada berinteraksi langsung dengan orang disekitar.

Hadirnya media sosial dikalangan remaja menjadikan ruang privasi seseorang menjadi melebur dengan ruang publik. Karena pada saat ini para remaja selalu mengunggah segala kegiatan yang sedang mereka lakukan di media sosial khususnya instagram dalam bentuk eksistensi diri. Maka dari itu penelitian ini ingin mengetahui pengaruh intensitas penggunaan instagram terhadap eksistensi diri pada siswa-siswi SMK Telkom Jakarta. Peneliti memilih SMK Telkom Jakarta karena berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa proses pembelajaran di SMK Telkom menggunakan Instagram untuk mengunggah tugas yang diberikan oleh guru, SMK Telkom Jakarta juga merupakan salah satu sekolah swasta favorite dan terkenal di Jakarta berdasarkan data kemendikbud tahun 2020 SMK Telkom memiliki nilai *indeks integritas* 97,30 dengan urutan No 1 SMK Swasta di DKI Jakarta dan No 13 di Indonesia., sekolah ini juga berbasis *fullday* dan memiliki peraturan yang ketat. Selain itu SMK Telkom Jakarta juga terkenal dengan memiliki fasilitas yang memadai bagi muridnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil murid kelas X dan XI disemua jurusan yang akan dijadikan sampel. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh intensitas penggunaan instagram terhadap bentuk eksistensi diri para siswa-siswi yang sudah beradaptasi dengan lingkungan aturan atau tata tertib sekolah di SMK Telkom Jakarta. Jadi peneliti membuat penelitian berjudul “Pengaruh intensitas penggunaan Instagram terhadap eksistensi diri pada siswa-siswi SMK Telkom Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap eksistensi diri pada siswa-siswi SMK Telkom Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan

instagram sebagai bentuk eksistensi diri pada siswa-siswi di SMK Telkom Jakarta.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk menambah kajian ilmu dalam bidang komunikasi, khususnya pemahaman tentang teori-teori komunikasi massa yang berkaitan dengan media sebagai pemenuhan kebutuhan informasi khalayak.

1.4.2 Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu untuk memberikan wawasan secara langsung mengenai seberapa besar pengaruh penggunaan instagram terhadap eksistensi diri pada siswa-siswi SMK Telkom Jakarta.